

Strategi Pengembangan Agrowisata Melon Sebagai Sentra Produk Unggulan Melalui Kelompok Tani

Moch. Jailani¹, Sri Hindarti¹, Farida Syakir²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : Varelyuzjay@gmail.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang

Email : hindartirudy@gmail.com Email : faridasakir21@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui strategi pengembangan agrowisata melon di Desa Banyusokah Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang dan mengetahui peran penyuluh dalam upaya pengembangan agrowisata melon di Desa Banyusokah Kecamatan Ketapang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyusokah Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang pada bulan April – Juni 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara melalui kuisioner. Sampel dalam penelitian ini adalah petani melon yang tergabung ke dalam kelompok tani Karang Barat. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampling jenuh atau sensus yaitu sebanyak 12 petani. Metode analisa data menggunakan Analisis SWOT, QSPM, Uji Validitas dan Uji Realibilitas dengan skala likert. Berdasarkan hasil analisis QSPM, maka dapat disimpulkan bahwa prioritas dalam penentuan strategi pengembangan agrowisata Desa Banyusokah berada pada kuadran III yakni strategi Turn Around dengan memanfaatkan peluang dan mengatasi kelemahan yang ada. dengan memberikan formulasi strategi untuk menerapkan pertumbuhan yang cepat. Sedangkan hasil dari penilaian peran penyuluh menunjukkan angka > 0,6 yang dalam artian berperan.

Kata Kunci : Analisis SWOT, Matriks QSPM, Peran Penyuluh

ABSTRACT

The objectives of this study were (1) to determine the development strategy of melon agro-tourism in Banyusokah Village, Ketapang District, Sampang Regency and to determine the role of extension agents in developing melon agro-tourism in Banyusokah Village, Ketapang District. This research was conducted in Banyusokah Village, Ketapang District, Sampang Regency in April - June 2020. The method used in this research is descriptive qualitative which is carried out by means of observation and interviews through questionnaires. The sample in this study were melon farmers who were members of the Karang Barat farmer group. The sampling method used in the study was saturated sampling or census as many as 12 farmers. Methods of data analysis using SWOT analysis, QSPM, validity test and reliability test with a Likert scale. Based on the results of the QSPM analysis, it can be concluded that the priority in determining the agro-tourism development strategy in Banyusokah Village is in quadrant III, namely the Turn Around strategy by taking advantage of opportunities and overcoming existing weaknesses. by providing a strategy formulation for implementing rapid growth. Meanwhile, the results of the assessment of the role of the instructor show a number > 0.6 which means that they play a role.

Keywords: SWOT analysis, QSPM Matrix, Role of Extension

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu penggerak perekonomian masyarakat. Tata kelola di bidang pariwisata harus dilakukan dengan bijak, karena pariwisata yang tidak dikelola dengan baik dan baik berpotensi menimbulkan masalah atau berdampak negatif terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Adanya aktivitas agroekowisata (pariwisata) diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat setempat dengan membuka lapangan pekerjaan, kesempatan berusaha dan pendanaan yang diserap kembali dalam bentuk proyek pembangunan daerah. Retnowati 2004 dikutip dari Hidayat (2017).

Komoditas di Desa Banyusokah Kecamatan Ketapang yang khas dan menjadi komoditas unggulan dengan produktifitas yang signifikan yaitu melon dan blewah dan semangka. Desa Banyusokah sendiri didukung dengan kondisi daerah pesisir dengan letak ketinggian 15 - 35 mdpl dan sehingga dapat dimanfaatkan untuk menanam berbagai jenis tanaman hortikultura. Sebagai salah satu lahan pertanian yang berpotensi di Kabupaten Sampang, sektor pertanian khususnya hortikultura tentu saja telah memberikan kontribusi yang tidak sedikit bagi masyarakat setempat.

Pengembangan kawasan agrowisata bertujuan untuk membentuk, mengharmoniskan dan mengendalikan kegiatan pembangunan fisik, budaya dan pariwisata kawasan Desa Banusoka sebagai kawasan agrowisata, serta pemberdayaan masyarakat. Di sisi lain, tujuannya adalah sebagai berikut. Menciptakan konsep awal penataan kawasan untuk pengembangan kawasan agrowisata yang berdaya saing, menarik untuk investasi dan masih berbudaya melayu, penataan kawasan yang memperhatikan pola arsitektural, fungsional dan pengelolaan lingkungan sesuai dengan kebijakan daerah. (Jojok Dwirido Tjahjono dkk, 2018).

Dari uraian di atas, agrowisata melon memiliki potensi wisata yang besar untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan meningkatkan pendapatan asli daerah Sampang, mengingat luasnya lahan dan merupakan salah satu produk utama buah-buahan. Anda dapat melihat bahwa ada. Dalam hal ini dengan menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) Agrowisata Melon, menganalisis strategi yang dapat diterapkan oleh kelompok tani untuk mengembangkan potensi Wisata Melon Diagro di Kabupaten Ketapang Sanpan. Perlu melakukan investigasi yang lebih detail. Pengembangan kawasan agrowisata merupakan harmonisasi dan pengelolaan pembangunan fisik, kegiatan budaya dan pariwisata, serta pemberdayaan masyarakat di kawasan desa Vanusoka sebagai kawasan agrowisata. Di sisi lain, tujuannya adalah sebagai berikut. Menciptakan konsep awal penataan kawasan untuk pengembangan kawasan agrowisata yang berdaya saing, menarik untuk investasi dan masih budaya melayu, kawasan yang memperhatikan pola arsitektural, fungsional dan pengelolaan lingkungan sesuai dengan kebijakan daerah pengaturan. (Jojok Dwirido Tjahjono dkk, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, Agrowisata Melon memiliki potensi wisata yang besar untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli daerah Sampang mengingat luasnya lahan dan merupakan salah satu produk buah-buahan terbaik. Anda dapat melihat bahwa itu adalah satu. Dalam hal ini dengan menjelaskan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) Agrowisata Melon, menganalisis strategi yang dapat diterapkan oleh kelompok tani untuk mengembangkan potensi Wisata Melon Diagro di Kabupaten Ketapang Sanpan. Perlu dilakukan studi yang lebih dalam.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi pengembangan agrowisata yang dilakukan oleh pengelola agrowisata di Desa Banyusokah Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang, (2) Untuk mengetahui peran penyuluh dan pemerintah dalam upaya pengembangan agrowisata di Desa Banyusokah Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang dan (3) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh pengelola agrowisata di Desa Banyusokah Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang dalam strategi pengembangan melalui kelompok tani.

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian adalah sampling jenuh atau sensus. Menurut Sugiyono (2008), pengertian sampling jenuh atau sensus adalah “sampling jenuh atau sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil yaitu kurang dari 30, Disini jumlah petani melon yang masuk dalam kelompok tani sekaligus bekerjasama dengan agrowisata ada 12 petani, sehingga jumlah populasi dan sampel sama (untuk tujuan ke 2/uji Validitas).

B. Metode Pengambilan Data

Metode penelitian menggunakan metode sampling jenuh atau sensus yaitu pengujian secara rinci terhadap suatu tempat mengenai masalah penelitian yang dituju. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Syarat dan prosedur pengembangan agrowisata yang dilakukan untuk penelitian ini dilakukan dengan wawancara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian yang bersangkutan secara objektif. Wawancara dilakukan kepada ketua kelompok tani, petani, penyuluh dan pegawai dinas pertanian.

2. Kuisioner

Merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan banyak pertanyaan tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan pribadi dan masalah pengetahuan (Arikunto, 2006).

b. Data Sekunder

1. Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk merumuskan teori dan konsep yang akan menjadi landasan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan menelaah berbagai buku, jurnal penelitian, laporan penelitian, dan hal - hal yang berkaitan dengan pertanian.

2. Internet

Teknik ini digunakan untuk menambah wawasan atau ilmu pengetahuan sehubungan dengan strategi pengembangan agrowisata yang tertuang dalam laporan penelitian, jurnal dan lain-lain.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dan QSPM untuk menganalisis potensi pertanian Desa Banyusokah sebagai sentra produk unggulan dan untuk mengidentifikasi faktor utama dengan memberikan bobot, rating dan nilai pada faktor yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang menggunakan dengan membandingkan baris dan kolom pada matriks IFE dan matriks EFE sedangkan matriks SWOT digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan agrowisata Desa Banyusokah dengan menggunakan analisa QSPM. Untuk menjawab peran penyuluh maka yaitu dengan menggunakan metode scoring melalui uji validitas dan reliabilitas.

Sebelum membuat matriks SWOT seperti yang sudah dijelaskan diatas terlebih dahulu membuat matriks strategi internal dan strategi eksternalnya. Posisi agrowisata melon terletak di kwadran ke berapa biasa dilihat pada Diagram matrik SWOT, dengan cara menghitung total skor pada kekuatan dikurangi total skor pada kelemahan, (hasilnya diletakkan pada sumbu X). sedangkan pengurangan dari total skor peluang di kurangi ancaman nilainya di letakkan pada sumbu Y.

Analisa Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)

QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix) adalah alat analisis untuk pengambilan keputusan. Analisis QSPM memungkinkan pariwisata pertanian untuk secara objektif mengevaluasi strategi alternatif berdasarkan faktor internal dan eksternal yang telah diidentifikasi sebelumnya. Matriks ini digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik berdasarkan lingkungan eksternal dan internal. Dalam matriks QSPM kita menentukan alternatif strategi yaitu strategi terbaik dengan nilai total terbesar (Prastiti, 2012).

Metode Skoring

Peran penyuluh dalam pengembangan agrowisata dianalisis dengan menggunakan metode skoring yaitu dari hasil jawaban responden pada kuisioner dengan disertai data yang telah diperoleh. Seluruh kriteria penilaian peran instruktur diberi skor yang telah ditentukan, dan 12 responden diminta mengisi kuesioner berisi pernyataan untuk menilai peran instruktur sehingga membentuk nilai proporsional. Atribut yang dievaluasi terbagi menjadi lima: penyuluh sebagai fasilitator, penyuluh sebagai dinamis, penyuluh sebagai pendidik, penyuluh sebagai motivasi, dan penyuluh sebagai inovator.. Kriteria penilaian untuk setiap tanggapan masing- masing kategori adalah sebagai berikut:

- 5 : Sangat Berperan
- 4 : Berperan
- 3 : Cukup Berperan
- 2 : Kurang Berperan
- 1 : Tidak Berperan

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrument data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan (Priyatno, 2014). Pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrument dengan rumus Pearson Product Moment, dengan persamaan sebagai berikut :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan ;

- r_{hitung} = Koefisien Korelasi
- $\sum x_i$ = Jumlah Skor Item
- $\sum Y_i$ = Jumlah Skor Total (seluruh item)
- n = Jumlah Responden

Tentang uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

- a. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.
- b. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
- c. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka butir soal disebut valid.

Berikut table hasil uji validitas kuisioner peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani yang disajikan pada tabel 5. Berdasarkan data pada tabel 5, uji validitas dilakukan pada setiap butir pernyataan dari 12 variabel dan hasilnya dibandingkan dengan $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka butir soal disebut valid dan sebaliknya. Pernyataan yang valid dapat digunakan untuk menyebarkan kuesioner yang akan disebar. Hasil validitas menunjukkan bahwa pernyataan yang valid terdapat sebanyak 12 dari 12 pernyataan.

Uji Reliabilitas

Riduan (2009) menyatakan bahwa uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa reliabel hasil pengukuran. Selama aspek yang diukur pada subjek tidak mengalami perubahan, maka hasil pengukuran dapat dipercaya jika pengukuran pada kelompok subjek yang sama memperoleh hasil yang relatif sama beberapa kali. Uji reliabilitas menggunakan rumus alpha Cronbach yang mengukur dan mendefinisikannya sebagai korelasi skala teramati dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain menggunakan item pertanyaan yang sama. Rumus Alpha Cronbach, yaitu:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r = koefisien reliabilitas
n = banyaknya butir item
 $\sum S^2/t$ = jumlah varian skor dari tiap item
S²/t = varian total

Jika nilai Cronbach's Alpha > rtabel disebut reliabel. Sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha < rtabel disebut tidak reliabel atau Jika nilai Alpha > 0,6 disebut reliabel. Sebaliknya jika nilai Alpha < 0,6 disebut tidak reliabel. Berikut tabel hasil uji reliabilitas kuisioner peran penyuluh terhadap pengembangan kelompok tani. Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa seluruh variable X dan Y dinyatakan reliabel. Hal ini karena nilai cronbach's alpha > 0.6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Strategi Pengembangan Agrowisata

A. Faktor Kekuatan

1. Infrastruktur seperti jaringan jalan beraspal penuh, ketersediaan listrik dan kebutuhan air bersih untuk menghubungkan infrastruktur jalan yang sesuai dengan pariwisata pertanian merupakan beberapa elemen yang tidak terpisahkan dari pengelolaan pariwisata pertanian.
2. Keadaan kawasan dan keadaan fisik sangat alamiah
Kondisi wilayah yang ada disekitar kawasan agrowisata sepenuhnya dalam kondisi baik dan masih terjaga baik keadaan tanahnya yang subur serta keadaan sosial yang mendukung.
3. Kondisi alam yang masih terjaga
Objek Agrowisata desa banyusokah saat ini merupakan modal utama dalam pengembangan agrowisata sesuai rencana pemerintah yakni pengembangan agribisnis dalam sektor pertanian dan pariwisata sesuai dengan kondisi alam yang terjaga dengan bermacam – macam jenis tanaman buah dan holtikultura.
4. Keramahan masyarakat lokal
Dalam pengembangan sebuah agrowisata keramahan masyarakat merupakan inti dari sebuah perkembangan suatu desa yang artinya sikap terbuka dari masyarakat dalam berkomunikasi dengan wisatawan.
5. Pertanian Holtikultura
Hasil pertanian holtikultura di Desa Banyusokah beranekaragam dan sangat cocok dengan iklim serta cuacanya sehingga menghasilkan tanaman yang diantaranya cabai, melon, semangka, blewah dll.

B. Faktor Kelemahan

1. Fasilitas yang tidak lengkap
Ketersediaan fasilitas mempengaruhi perkembangan dari wisata itu sendiri karena salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan agrowisata adalah kelengkapan

fasilitas wisata tersebut, fasilitas sosial ekonomi dan ketersediaan fasilitas pendukung wisata.

2. Potensi agrowisata belum dikelola dengan maksimal
Potensi wisata pertanian memegang peranan penting dalam pengembangan pariwisata itu sendiri, karena pengembangan pariwisata dapat mengalami kendala pembangunan yang harus dilakukan pengelola dengan tidak mengelola potensi yang ada.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat
Kondisi masyarakat di sekitar kawasan wisata pertanian Desa Banyu Soka sebagian besar masih rendah, dan sebagian besar hanya tamatan SLTP, sehingga kemampuan menyerap pengetahuan pengembangan potensi wisata akan lebih produktif di sektor pariwisata. Masih sangat rendah.
4. Masih kurangnya Sumberdaya Manusia
Desa Banyusokah memiliki SDM yang berkualitas dan berkompetensi serta mampu bersaing dengan daerah lain. Sayangnya, jumlah SDM tersebut masih sangat kecil dikarenakan sebagian penduduk lebih mengarah menjadi perantau.
5. Ketersediaan Mitra Pemasaran
Salah satu yang menjadi harapan para petani yakni dengan bertambahnya Toko Mitra Tani di Kabupaten Sampang atau daerah terdekat sehingga dapat meredam fluktuasi harga yang biasanya tinggi.
6. Ketersediaan Dana
Di sisi lain, pengembangan Agrowisata perlu mengajukan usulan penambahan anggaran pengembangan yang akan diperuntukan bagi para petani yang tergabung ke dalam kelompok tani Karang Barat.

C. Faktor Peluang

1. Sumber daya alam tersedia untuk mengembangkan potensi pariwisata.
Salah satu faktor pendukung perkembangan agrowisata salah satunya pemanfaatan lahan pertanian sebagai kawasan wisata yang di dalamnya.
2. Kondisi keamanan yang baik didukung oleh keramahan para penghuninya.
Salah satu faktor yang mendukung kegiatan pariwisata dengan memperhatikan kondisi masyarakat di tempat wisata itu sendiri adalah mereka yang biasanya dikatakan ramah dengan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata pertanian di desa Banyu Soka.
2. Kondisi keamanan yang baik didukung oleh keramahan para penghuninya.
Salah satu faktor yang mendukung kegiatan pariwisata dengan memperhatikan kondisi masyarakat di tempat wisata itu sendiri adalah mereka yang biasanya dikatakan ramah dengan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata pertanian di desa Banyu Soka. Sektor pertanian berbasis agrowisata mulai diminati
Pemanfaatan sektor pertanian adalah suatu usaha dalam mengembangkan pariwisata yang ada dengan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam yang tersedia, ketersediaan sumber daya alam yang dapat di manfaatkan.
4. Dapat menjadi daerah pengembangan pariwisata
Struktur ekonomi daerah tercermin dari struktur pariwisata. Dari keempat sektor tenaga kerja tersebut, sektor pertanian masih menjadi yang paling diminati pekerja.

D. Faktor Ancaman

1. Kurangnya Kepentingan masyarakat dalam melestarikan barang wisata
Menurunnya minat masyarakat dalam melestarikan destinasi wisata mungkin karena pengaruh dari masyarakat itu sendiri. Tingkat pekerjaan yang dibutuhkan sebagian besar petani karena banyaknya aktivitas masyarakat di sekitar objek wisata, sehingga mengurangi keberlanjutan destinasi wisata tersebut.
2. Masuknya produk baru dari luar daerah

Kemungkinan yang akan menjadi ancaman bagi petani dan pengelola agrowisata adalah masuknya buah melon dari luar daerah yang dipasok melalui perseorangan maupun mitra lain.

3. Berkembangnya bisnis properti
Dalam perkembangannya ancaman terbesar dari pengembangan agrowisata ini adalah bisnis properti yang sangat identik dengan alih fungsi lahan jadinya jika bisnis properti ini berkembang di daerah tersebut maka besar kemungkinan hilangnya mata pencaharian dalam sehari – hari.
4. Terkontaminasi budaya Desa oleh budaya wisatawan luar daerah
Bertemunya wisatawan dan masyarakat dalam lingkup pariwisata merupakan pertemuan individu atau masyarakat dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda sehingga memberikan berbagai pengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

MatriksSWOT

Alternatif strategi hasil analisis SWOT menghasilkan strategi SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 (4) strategi yang diperoleh dari analisis matriks SWOT. Dari tahap yang sudah dilakukan berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan dalam tahap analisis maka setelah itu diambil keputusan dalam menentukan strategi sehingga berdasarkan matriks SWOT pada akhirnya dapat disusun suatu rencana strategis yang akan menjadi pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya yang berupa tabel dibawah ini:

Tabel 1 : Matrik SWOT

Faktor internal Faktor Eksternal	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	1. <u>Infrastruktur</u> 2. <u>Kondisi wilayah</u> 3. <u>Kondisi alam</u> 4. <u>Keramahan masyarakat lokal</u> 5. <u>Hasil pertanian hortikultura yang Melimpah</u>	1. <u>Fasilitas wisata</u> 2. <u>Potensi wisata</u> 3. <u>Kurangnya kesadaran masyarakat</u> 4. <u>Masih kurangnya sumberdaya manusia</u> 5. <u>Ketersediaan mitra pemasaran</u> 6. <u>Keterbatasan dana</u>
OPORTUNITY (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
1. <u>Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan</u> 2. <u>Kondisi keamanan yang baik</u> 3. <u>Sektor pertanian berbasis agrowisata mulai diminati</u> 4. <u>Dapat menjadi daerah pengembangan pariwisata</u>	1. <u>Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana</u> 2. <u>Memaksimalkan pengelolaan potensi pertanian</u> 3. <u>Mengoptimalkan partisipasi masyarakat</u> 4. <u>Melakukan mitra kerjasama</u>	1. <u>Mempercepat pengembangan wisata</u> 2. <u>Memberdayakan masyarakat sekitar</u> 3. <u>Melakukan promosi yang intensif</u> 4. <u>Pengembangan produk Ukm</u> 5. <u>Memberdayakan SDM</u>
TREATHS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
1. <u>Kurangnya perhatian masyarakat dalam memanfaatkan lahan pertanian</u> 2. <u>Masuknya produk baru dari luar daerah</u> 3. <u>Terkontaminasi budaya Desa oleh budaya wisatawan luar daerah</u> 4. <u>Berkembangnya bisnis property</u>	1. <u>Sosialisasi terhadap masyarakat tentang potensi objek wisata yang dimiliki</u> 2. <u>Melakukan promosi atau pemasaran untuk peningkatan kunjungan wisata</u> 3. <u>Memberikan penyuluhan mengenai sadar wisata dan pelestarian lingkungan</u> 4. <u>Meningkatkan pertanian organic</u>	1. <u>Melakukan mediasi dalam penyelesaian konflik</u> 2. <u>Sinergisitas antara akademisi, petani dan masyarakat</u> 3. <u>Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pengembangan obyek wisata</u> 4. <u>Melakukan kerjasama dibidang bisnis property</u>

Sumber: Data diolah 2020

Matriks IFAS dan EFAS Dalam Pengembangan Agrowisata Desa Banyusokah

Matriks EFAS-IFAS yang dilakukan di sini merupakan penggabungan dari semua aspek dari matriks EFAS-IFAS sebelumnya, aspek yang dipilih adalah yang mendukung pengembangan kota wisata, dan aspek-aspek tersebut digabungkan untuk memberikan bobot baru untuk melihat aspek mana yang menjadi paling. Saya dapat memberitahu. Mendukung pengembangan wisata pertanian di desa Banyusokah.

Tabel 2: Perhitungan IFAS kondisi Pengembangan Agrowisata Desa Banyusokah

NO.	Faktor Strategi Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Nilai
A.	Kekuatan				
1.	Infrastruktur yang memadai	50	0.092	4	0.368
2.	Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah	52	0.096	4	0.384
3.	Kondisi alam yang masih terjaga.	55	0.102	3	0.306
4.	Keramahan masyarakat lokal	54	0.1	3	0.3
5.	Hasil pertanian hortikultura	51	0.094	4	0.376
					1.734
B.	Kelemahan				
1.	Fasilitas wisata belum lengkap.	42	0.077	4	0.308
2.	Potensi wisata belum dikelola dengan maksimal	46	0.085	4	0.34
3.	Kurangnya kesadaran masyarakat	52	0.096	4	0.384
4.	Masih kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan	48	0.089	4	0.356
5.	Keterbatasan dana	48	0.089	4	0.356
6.	Ketersediaan Dana	41	0.076	3	0.228
					1.972
	Jumlah Pembobotan	539	1		3.706

Sumber : Hasil olahan 2020.

Berdasarkan hasil analisis tabel perhitungan IFAS, diperoleh nilai paling tinggi kekuatan dalam pengembangan agrowisata desa banyusokah sebagai Agrowisata pada poin 2 yaitu kondisi wilayah dan keadaan fisik yang sangat alamiah. Letak Agrowisata Desa Banyusokah ini sebagai pintu gerbang untuk Kabupaten Pamekasan dan Sumenep menjadi peluang untuk Agrowisata Desa Banyusokah.

Tabel 3: Perhitungan IFAS kondisi Pengembangan Agrowisata Desa Banyusokah

NO.	Faktor Strategi Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Nilai
C. Peluang					
1	Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan potensi wisata	49	0.128	4	0.512
2	Kondisi keamanan yang baik didukung keramahan penduduk	51	0.131	4	0.524
3	Sektor pertanian yang mulai diminati	52	0.134	4	0.536
4	Dapat dijadikan daerah pengembangan pariwisata	53	0.136	4	0.544
					2.116
D. Ancaman					
1	Kurangnya perhatian masyarakat dalam melestarikan objek wisata	46	0.118	4	0.472
2	Konflik internal	39	0.1	3	0.3
3	Terkontaminasi budaya Desa oleh budaya luar daerah	48	0.123	4	0.492
4	Berkembangnya bisnis property	50	0.128	4	0.512
					1.776
	Total Skor		1		3.892

Sumber : Hasil olahan 2020

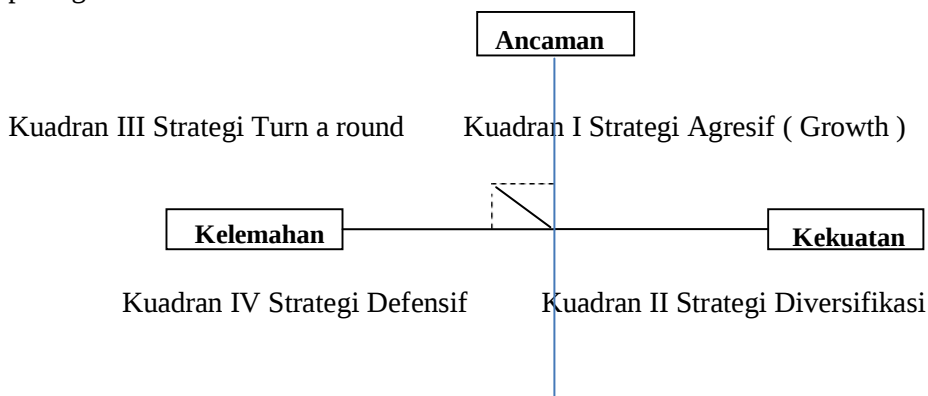
Berdasarkan hasil analisis tabel perhitungan EFAS diatas, ancaman dalam pengembangan agrowisata pada point 4 yaitu dapat menjadi daerah pengembangan pariwisata. Peluang tersebut perlu tindaklanjuti dan dikelola dengan baik guna meningkatkan pengembangan agrowisata Desa Banyusokah.

Pemetaan dalam menentukan posisi Agrowisata desa Banyusokah

Dalam hal ini, pemetaan bertujuan untuk menentukan lokasi wisata pertanian di suatu destinasi tertentu, dan menggunakan rumus sumbu Y yaitu SAK untuk menentukan lokasi kuadran strategis prioritas tinggi yang akan segera dilaksanakan. (Kekuatan-Kelemahan) Ini dinyatakan sebagai nilai menurut evaluasi. Berdasarkan perhitungan pada tabel EFAS dan tabel perhitungan IFAS matriks perhitungan untuk menentukan posisi strategis dalam pengembangan Desa Banyusokah sebagai agrowisata, dilakukan perhitungan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} & Y &= \text{Peluang} - \text{Ancaman} \\
 &= 1.734 - 1.972 & &= 2.116 - 1.776 \\
 &= -0.238 & &= 0.34
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan X dan Y, dimana X merupakan faktor internal yang memiliki nilai 0.238 dan Y merupakan faktor eksternal memiliki nilai 0.34 dari nilai X dan Y ini kemudian dapat dibuat matriks penentuan kuadran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Peluang

Gambar 6: Grafik Analisis SWOT Desa Banyusokah

Berdasarkan diagram analisis SWOT, untuk pengembangan agrowisata Desa Banyusokah terletak pada kuadran III, yaitu berada pada posisi Turn Around yaitu melakukan pembenahan peluang dalam sektor pertanian yang semakin diminati untuk mengurangi kesadaran masyarakat dalam ancamannya.

Prioritas Dalam Pengembangan Agrowisata

1. Strategi dengan mengembangkan inovasi baru dalam bidang pertanian melon melalui agrowisata sehingga dapat memaksimalkan penyerapan tenaga kerja.
2. Strategi dengan memberikan pelatihan atau edukasi pariwisata yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar baik tentang konsep pariwisata maupun tentang wisata agro sebagai wisata alternatif.
3. Strategi dengan menerapkan sistem agribisnis terpadu untuk mempertahankan dan melestarikan budaya setempat yang mulai diminati.

Tabel 4: Matriks QSPM

NO.	Faktor Kunci Strategi	Alternatif – Alternatif Strategi								
			Strategi I		Strategi II		Strategi III		Strategi IV	
		Bobot	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
	Kekuatan									
1	Infrastruktur yang telah memadai.	0.092	3	0.276	4	0.368	2	0.184	2	0.184
2	Kondisi wilayah dan keadaan fisik sangat alamiah danberpotensi untuk pengembangan	0.096	4	0.384	4	0.384	1	0.096	3	0.288
3	Kondisi alam yang masihterjaga.	0.102	3	0.306	3	0.306	2	0.204	2	0.204
4	Keramahan masyarakat lokal	0.100	4	0.4	4	0.4	3	0.3	3	0.3
5	Hasil pertanian holtikultura	0.094	3	0.282	3	0.282	3	0.282	2	0.188
	Kelemahan									
1	Fasilitas wisata yang belumlengkap.	0.077	4	0.308	3	0.231	2	0.154	3	0.231
2	Potensi wisata belum dikelola dengan maksimal.	0.085	4	0.34	4	0.34	4	0.34	3	0.255
3	Kurangnya kesadaran Masyarakat	0.096	3	0.288	2	0.192	3	0.288	3	0.288
4	Masih kurangnya sumber daya manusia	0.089	4	0.356	2	0.178	3	0.267	2	0.178
5	Keterbatasan dana	0.089	4	0.356	3	0.267	4	0.356	3	0.267
6	Ketersediaan mitra pemasaran	0.076	3	0.228	4	0.304	2	0.152	2	0.304
	Peluang									
1	Sumber daya alam yang dapat di manfaatkan	0.128	3	0.384	3	0.384	3	0.384	2	0.256

2	Kondisi keamanan yang baik yang di dukung keramah tamahan penduduk.	0.131	3	0.393	4	0.524	4	0.524	3	0.393
3	Sektor pertanian berbasis agrowisata mulai diminati	0.134	3	0.402	2	0.268	3	0.402	2	0.268
4	Dapat dijdikan daerah pengembangan pariwisata	0.136	2	0.272	3	0.408	1	0.136	1	0.136
	Ancaman									
1	Kurangnya perhatian masyarakat dalam melestarikan objek wisata.	0.118	2	0.236	2	0.236	3	0.354	2	0.236
2	Masuknya produk baru dari luar daerah	0.1	1	0.1	2	0.2	1	0.1	1	0.1
3	Terkontaminasi budaya Desa oleh budaya luar yang dibawa wisatawan.	0.123	1	0.123	3	0.369	2	0.246	2	0.246
4	Berkembangnya bisnis property	0.128	1	0.128	2	0.256	2	0.256	3	0.384
	Total	1		5.562		5.897		5,025		4,706

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan hasil matriks QSPM, bahwasanya nilai daya tarik tertinggi pada strategi pengembangan Agrowisata terdapat pada strategi 2 yakni strategi WO dengan jumlah total daya Tarik (TAS) sebesar 5.897 yaitu dengan memanfaatkan kondisi keamanan yang baik serta didukung dengan keramah tamahan penduduk sekitar.

Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Agrowisata

Peranan penyuluh dalam upaya memberdayakan kelompok tani dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi terkait peran dan fungsi kelompok tani sebagai wadah aspirasi petani dalam meningkatkan perekonomian dibidang pertanian serta menjadi wadah kerjasama dengan kelompok tani lainnya maupun pelaku agribisnis dalam rangka memberdayakan kelompok tani maka kegiatan usaha tani melon diarahkan untuk menerapkan teknologi budidaya sesuai rekomendasi.

Tabel 5: Peran penyuluh

No.	Peranan Penyuluh	Nilai Korelasi	Tingkat Signifikan	Keterangan
1.	Penyuluh sebagai Fasilitator	0.831	0.001	Valid
2.	Penyuluh sebagai Motivator	0.798	0.002	Valid
3.	Penyuluh sebagai Inovator	0.653	0.021	Valid
4.	Penyuluh sebagai Dinamisator	0.829	0.001	Valid
5.	Penyuluh sebagai educator	0.778	0.003	Valid

Sumber: Data primer, diolah tahun 2020

Untuk mengetahui efektif tidaknya dari peran penyuluh dalam pengembangan Agrowisata Desa Banyusokah yaitu dengan menggunakan metode skoring melalui uji validitas dan uji reliabilitas berdasarkan hasil perhitungan menurut Crownbach Alpha. Dimana peran penyuluh sebagai fasilitator memperoleh nilai 0,831 dalam mendampingi petani untuk pengembangan Agrowisata , penyuluh sebagai motivator memperoleh nilai 0,798 dalam memberikan masukan dan saran untuk pengembangan Agrowisata, penyuluh sebagai innovator memperoleh nilai 0,653 dalam memberikan ide dan gagasan mengenai temuan baru dalam program pengembangan Agrowisata, penyuluh sebagai edukator memperoleh angka 0,778 dalam meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dan

penyuluh sebagai dinamisator memperoleh nilai 0,788 dalam melakukan kerjasama untuk pertemuan serta kegiatan penyuluhan sehingga kesimpulannya cukup berperan dalam pengembangan Agrowisata yang menghasilkan angka > 0.6 dengan keterangan valid (berperan).

Hambatan Dalam Pengembangan Agrowisata

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ada beberapa hambatan yang dialami oleh kelompok tani Dusun Karang Barat Desa Banyusokah Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang dalam mengembangkan Agrowisata diantaranya :

1. Kerasnya persaingan dalam hal pemasaran hasil budidaya melon ini di daerah sendiri sehingga menyulitkan para petani untuk bermitra dengan para pedagang buah di pasar – pasar terdekat. Sehingga solusi terakhir yakni bermitra dengan Tani Mas Malang dan hasil budidaya dikirim ke malang langsung.
2. Kualitas tergolong ke dalam grade A yang artinya sangat bagus sehingga menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam masalah harga berdasarkan hasil wawancara dengan petani melon yang diinginkan oleh pedagang di pasar terdekat ada kriterianya tersendiri.
3. Kurangnya kreativitas dan inovasi dari sumber daya manusia dalam pengolahan hasil menjadi produk baru yang berbeda dengan lainnya.
4. Belum adanya label pada produk dari hasil budidaya tersebut sehingga menjadi kesulitan untuk memasarkan ke supermarket terdekat.
5. Penyediaan produk dan fasilitas yang tidak sesuai dengan keinginan dan permintaan konsumen yang berbeda – beda sehingga menjadi kesulitan tersendiri bagi pengelola ataupun kelompok tani.
6. kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan peluang

Dari setiap menjalankan sebuah usaha pasti ada kendala yang mengiringi, dari hal itu pihak pengelola agrowisata perlu meningkatkan usahanya dengan memberikan pelayanan dan kepercayaan penuh terhadap konsumen dengan baik serta selalu mempertahankan mutu dan kualitas serta kuantitas dari produk yang saat ini dimiliki oleh kelompok tani dusun Karang Barat Desa Banyusokah.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis SWOT yang digunakan dalam strategi pengembangan agrowisata maka prioritas yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan inovasi baru dalam bidang pertanian khususnya hortikultura untuk dikembangkan menjadi Agrowisata dan meningkatkan pemahaman masyarakat dalam bidang kepariwisataan khususnya bidang pertanian.
2. Berdasarkan hasil matriks QSPM nilai daya tarik tertinggi pada strategi pengembangan Agrowisata terdapat pada strategi 3 yakni strategi WO dengan jumlah total daya Tarik (TAS) sebesar 5.897. Nilai daya Tarik tertinggi kedua terdapat pada strategi SW dengan jumlah TAS mencapai 5.562 sedangkan nilai teritnggi ketiga terdapat pada strategi ST yang mencapai 5.052 dan nilai TAS terendah terdapat pada strategi WT yang memperoleh nilai TAS sebesar 4.706.
3. Dari hasil metode skoring melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk peran penyuluh sebagai fasilitator, motivator, innovator, educator dan dinamisator cukup berperan dalam pengembangan Agrowisata sehingga menghasilkan nilai >0.6 dengan keterangan berperan.

SARAN

1. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis SWOT diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi dalam mengembangkan pertanian melalui pola kehidupan bermasyarakat untuk menjadikan Desa Banyusokah menjadi Agrowisata yang lebih baik dan menerapkan hasil dari prioritas yang sudah ditentukan. Untuk dapat meminimalisir kelemahan dan memanfaatkan peluang dapat menerapkan strategi WO

- dengan cara meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan hasil pertanian dan memberikan pemahaman kembali terhadap masyarakat akan pentingnya bidang pertanian dalam kehidupan sehari – hari.
2. Peran penyuluh sebagai Fasilitator, Motivator, Inovaor, Dinamisator dan Edukator yang sudah dikategorikan berperan hendaknya lebih ditingkatkan lagi supaya lebih berperan lagi sehingga keberadaan penyuluh terhadap petani maupun masyarakat sekitar dapat dirasakan keberadaanya.
 3. Dari beberapa hasil strategi yang telah dihasilkan diharapkan mampu untuk menerapkan kembali sehingga menjadi pertimbangan dalam pengembangan agrowisata kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadi Susilo dkk, “Potensi Agrowisata di Pedesaan”, Bogor: Biro Perencanaan Pertanian, 2009.
- BPS Kabupaten Sampang. 2018. *Sampang Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang. 2019. *Sampang Dalam Angka* BPS Kabupaten Sampang. 2020. *Sampang Dalam Angka*
- David ME dan David FR. 2009. The Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) applied to a retail computer store. *The Coastal Business J.* 8 (1): 42-52..
- Fitriani, Y. (2008). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Agrowisata Taman Wisata Mekarsari dengan Metode Kontingensi (Skripsi). Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Sutama, I. K. (2011). Kambing Peranakan Etawah Sumberdaya Ternak Penuh Berkah. *Sinar Tani*, pp. 5–13.
- Petroman, C., Mirea, A., Lozici, A., Constantin, E. C.,
- Fashihullisan. 2009. Peranan Penyuluhan dalam penyuluhan. Jakarta
- Freddy, Rangkuti. 2014. Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta Selatan : Salemba Humanika.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kusmaryadi dan Sugiarto. (2000). Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisata. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jojok Dwirido Tjahjono, Maroeto at al. (2018). Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Kawasan Agroekowisata Kecamatan Tuturdi Kabupaten Pasuruan, *Jurnal: Peduli - Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1. Universitas Diponegoro
- Prastiti, R. A. 2012. Strategi Pengembangan Agribisnis Sapi Potong di Kabupaten Blora. *e-jurnal Agrista*. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Rangkuti, Freddy. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008).